

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi di era globalisasi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi berbasis teknologi begitu pesat. Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan informasi dengan mudah sampai kepada masyarakat sehingga menjadikan sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan penting disamping kebutuhan lainnya. Perkembangan teknologi informasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada suatu lembaga keuangan, khususnya terdapat perubahan dalam pemrosesan data. Perubahan pemrosesan data tersebut tidak lain adalah sistem yang mulanya dijalankan secara manual dan kemudian digantikan oleh sistem komputer yang lebih canggih sebagai alat pemrosesan data (Syaodih, 2007:67). Salah satu lembaga keuangan yang saat ini juga menggunakan perkembangan teknologi seperti sistem informasi akuntansi adalah LPD (Lembaga Perkreditan Desa). Menurut LPLPD (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa) Provinsi Bali, Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi Akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Salah satu bentuk dukungan LPD adalah menyediakan fasilitas berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan yang terkait dengan sistem.

Saat ini banyak LPD yang sudah maju dalam mengelola usahanya dengan mempergunakan teknologi informasi menuju “*Go Digital*” sehingga apa yang dulunya merupakan biaya untuk menjalankan usahanya, sekarang menjadi sumber keuntungan kompetitif. Sehingga hasil usahanya akan meningkat, serta dana untuk pembangunan desa pekraman akan meningkat pula yang dapat diwujudkan di desa pekraman masing-masing. Kondisi positif seperti ini bila terus dapat dipertahankan maka eksistensi Lembaga Perkreditan Desa sangat penting bagi desa pekraman yang kedepannya akan dapat menjadikan desa pekraman yang mandiri secara ekonomi sehingga mampu menjalankan roda perputaran kebutuhan ekonomi dalam menjalankan aktivitas adat dan budayanya. Keberadaan LPD selain dipayungi peraturan Daerah dan Peraturan Gubernur telah pula diperkuat keberadaannya dengan terbitnya Undang-Undang RI No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dimana pasal 39 ayat 3 UU RI No. 1 tersebut menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa dan Lumbung Pitik Negari serta Lembaga sejenis yang ada sebelum Undang-Undang ini berlaku dinyatakan diakui keberadaannya berdasarkan hukum adat dan tidak tunduk pada Undang-Undang ini.

LPD membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. Untuk mencapai hal tersebut, LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat desa adat dan banjar setempat. LPD juga dituntut untuk terus meningkatkan pelayanannya agar dapat bersaing dengan

lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi dan lembaga keuangan lainnya.

Salah satu cara meningkatkan pelayanan LPD adalah melalui peningkatan sistem informasi yang digunakan pada masing-masing LPD. Penilaian perkembangan suatu LPD membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, oleh karena itu perlu adanya dukungan Sistem Informasi Akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Seluruh informasi dalam laporan keuangan diharapkan telah tersaji dalam bentuk laporan yang tepat dan akurat. Kualitas laporan yang dihasilkan tergantung dari efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan. Dari segi ekonomi, masyarakat Sukawati lebih cenderung bergerak dalam bidang perdagangan sehingga keberadaan LPD sangat diperlukan untuk membantu permodalan dalam usaha. Seiring dengan berkembangnya LPD di Kecamatan Sukawati, maka sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu.

Laporan keuangan LPD merupakan cerminan kinerja LPD selama satu periode. Oleh karena itu, untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal, tepat, akurat, dan lengkap guna proses pengambilan keputusan, maka diperlukan adanya dukungan sistem informasi akuntansi (SIA) yang dipengaruhi oleh *personal capability*, partisipasi pemakai sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal.

Sebagai pembina teknis, Bank Pembangunan Daerah Bali (BPD Bali) berperan dalam mendorong LPD di Bali untuk mengganti pengelolaan Akuntansi

manual menjadi berbasis komputer. Dengan menerapkan sistem yang berbasis komputer diharapkan LPD akan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada nasabah. Sistem informasi yang ada juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang, pengecekan saldo dan lain-lain. Sistem pelayanan dan pelaporan keuangan LPD yang baik dapat mencerminkan keadaan LPD yang sehat atau tidak sehat. Dukungan dari sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi akan dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik oleh sebuah LPD.

Sistem Informasi (SI) memiliki peran yang sangat penting di dalam bidang Akuntansi, karena pada dasarnya tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi untuk para pengambil keputusan. Secara umum semua lembaga keuangan akan selalu membutuhkan informasi untuk mengambil sebuah keputusan. Informasi yang dibutuhkan haruslah informasi yang akurat, yang tersedia tepat waktu kapanpun dibutuhkan, dan memiliki nilai yang tepat dan relevan (Suryawan, dkk.2018). Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi secara garis besar merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis (Widjajanto, 2001).

Secara umum, efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sistem merupakan keberhasilan sistem untuk mencapai kualitas dan kuantitas dalam waktu yang

tepat serta mampu menghasilkan output yang maksimal (Suryawan, dkk.2018). Sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi diartikan sebagai gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan secara lengkap akurat dan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat ini LPD di Kecamatan Sukawati menghadapi permasalahan efektivitas sistem informasi akuntansi yang dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator yaitu lemahnya kinerja sistem yang membuat *throughput* memiliki waktu respon yang lamban, informasi yang disediakan sistem sering tidak tepat dan tidak terformat, tingkat pelayanan pada ekonomis sistem kurang memadai, kontrol sistem kurang menjamin keakuratan dan keamanan data, kurangnya penggunaan sumber yang tersedia pada efisiensi sistem, dan kurang fleksibelnya tingkat pelayanan sistem yang tersedia saat ini. Berdasarkan indikator tersebut dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi nyatanya masih mengalami beberapa kendala. Terjadinya masalah pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati terjadi akibat beberapa faktor diantaranya *personal capability* dari pengguna sistem.

Faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah *personal capability* dari pengguna sistem. Menurut Utari, dkk. (2017), *Personal Capability* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kesiapan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi

yang diterapkan oleh suatu lembaga keuangan. Secara umum kemampuan personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam menguasai teknik pengelolaan sistem akuntansi yang dikembangkan. Karyawan yang berpengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi akan memiliki gerakan yang lancar dan lebih cepat menanggapi kesulitan yang ada pada saat menghasilkan sebuah informasi (Dwijyanthi, 2015).

Hasil penelitian Utari, dkk. (2017) menyatakan bahwa *personal capability* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vistarini (2018), Sari (2019), dan Suartika (2017) yang menyatakan bahwa *personal capability* berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seriati (2018) dan Dwicahyani (2018) yang menyatakan bahwa *personal capability* tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian Utama (2019) menyatakan bahwa *personal capability* berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pemakai sistem informasi yang masih rendah. Sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi, sumber daya manusia yang menggunakan sistem juga perlu diperhatikan, karyawan sebagai pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Dalam pengembangan sistem informasi, para pemakai menjadi fokus penting berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi (Kusumastuti dan

Irwandi, 2012). Menurut Susanto (2013:369), partisipasi pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2015) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vistarini (2018), Utari, dkk. (2017), dan Seriati (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Yesa (2016) dan Desvira (2020) yang menyatakan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Serta penelitian Ningtyas (2019) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Rahmawati, 2008:76). Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik (Seriati, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Taufik (2016) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), Kusuma (2017) dan Adi (2017) yang menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Seriati (2019) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Peran pengawas internal juga tidak kalah penting dalam mewujudkan sistem informasi akuntansi yang efektif. Menurut Kumaat (2011:15) peran pengawas sangat di perlukan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi, yaitu untuk mengevaluasi atau memberikan penilaian terhadap sistem dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pada administrasi dan sistem informasi pembukuan keuangan. Pengawasan internal dilakukan untuk memastikan bahwa target dan standar yang tertuang dalam rencana kerja berjalan sesuai tujuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Utari, dkk. (2017) menyatakan bahwa peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), Nikmah (2018), dan Noor (2019) yang juga menyatakan bahwa peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2016) dan Napitupulu (2016) yang menyatakan peran

pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, fenomena dan masih adanya ketidak konsistenan peneliti terdahulu. Maka peneliti melakukan penelitian ulang dengan judul **“Personal Capability, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal terhadap Efektivitas Sistem Informasi di LPD Kecamatan Sukawati”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Apakah *Personal capability* berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati ?
- 2) Apakah Partisipasi Pemakai Sistem Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati ?
- 3) Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati?
- 4) Apakah Peran Pengawas Internal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *personal capability* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Sukawati.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian ganda, baik teoritis maupun praktis sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan *personal capability* , partisipasi pemakai sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi,

peran pengawas internal dan efektivitas sistem informasi akuntansi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya. Serta bermanfaat untuk menambah referensi penelitian di perpustakaan bagi Universitas mengenai pengaruh *personal capability*, partisipasi pemakai sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Bagi LPD di Kecamatan Sukawati hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan menyusun kebijakan pimpinan dalam usaha meningkatkan kinerja para karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang efektif terutama dilihat dari *personal capability*, partisipasi pemakai sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal pada masing-masing LPD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM), yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi (Jogiyanto, 2016:17). Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkantesh dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trustenhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model (TRITAM)* menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM (Jogiyanto, 2016:25).

Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori inovasi difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi adalah proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan inovasi adalah ide, praktek, atau obyek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. TAM merupakan pengembangan TRA dan memprediksi penerimaan pengguna

terhadap teknologi. Menurut Jogiyanto (2016:27) TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan TRA yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi.

TAM menekankan pada persepsi pemakai tentang "bagaimana kegunaan sistem untuk saya" dan "semudah apakah sistem ini digunakan" adalah dua faktor kuat yang mempengaruhi penerimaan atas teknologi dan merupakan determinan fundamental dalam penerimaan pemakai. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap perilaku pemakai dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kemudahan penggunaan serta kemanfaatan adalah dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam karena merupakan hal utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi sistem teknologi informasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya ekspektasi atas penggunaan aplikasi sistem teknologi informasi tertentu yang diterima dari luar yaitu penghargaan karena kinerjanya meningkat (Jogiyanto, 2016:60). Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan

dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut (Jogiyanto, 2016:63).

Kaitan teori TAM dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dan menyediakan suatu basis teoritis yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:2) sistem informasi akuntansi berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja yaitu bagaimana cara mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu organisasi, bagaimana mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan organisasi mereka dan bagaimana cara memastikan ketersediaan, keandalan dan keakuratan informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta melihat pengaruh terhadap lingkungan bisnis dalam skala global (Beke, 2015).

Sistem informasi akuntansi berguna sebagai informasi yang berdaya guna harus memperhatikan karakteristik informasi sebagai berikut:

- 1) Relevan, informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

- 2) Andal, informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
- 3) Lengkap, informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas - aktivitas yang diukurnya.
- 4) Tepat waktu, informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakan dalam membuat keputusan.
- 5) Dapat dipahami, informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
- 6) Dapat diverifikasi, informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Menurut Dey (2017), Sistem Informasi Akuntansi adalah struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis, yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lainnya. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan (Marija, *et al*; 2015). Menurut Mulyadi (2014:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Ratna (2018) efektifitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk

menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum sistem yang efektif didefinisikan suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku pemakainya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana target dari kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan (Tresna dan Jati, 2015).

Adapun indikator dari efektivitas Sistem Informasi Akuntansi menurut Ratna (2018) yaitu:

- 1) *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam hal pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.
- 2) *System quality* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem yang diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integritas dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individu dapat diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
- 3) *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi

terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. *Tangibles*, yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, yaitu terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait mengenai kesiapan karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan oleh penggunanya. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik dan *empathy*, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

- 4) *System use* (pengguna sistem), berkaitan dengan pengguna sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan pengambilan keputusan kinerja.
- 5) *User satisfaction* (kepuasan penggunaan), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.
- 6) *Net benefits* (keuntungan bersih), berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Personal Capability

Personal Capability (Kemampuan teknik personal) adalah kemampuan individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Menurut Gunawan (2017) kemampuan teknik personal memiliki pengaruh besar pada efektivitas sistem informasi akuntansi karena para pengguna lebih memahami dan mengetahui permasalahan dilapangan, teknologi, tugas atau keputusan yang

terlibat, dan lingkungan kerja dimana sistem akan digunakan, semakin besar kemungkinan mereka dapat berkontribusi untuk pengembangan sistem. Pendidikan rata-rata atau tingkat pengalaman kelompok pengguna sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan personal suatu informasi.

Personal sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalamannya akan meningkatkan keahlian dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakan dalam menyelesaikan tugasnya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Lisnawati, 2017). Kinerja sistem informasi akan berjalan dengan baik apabila para penggunanya dapat memahami dan menggunakan sistem informasi secara tepat, dimana mengubah suatu data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, setiap karyawan harus mampu menggunakan sistem berbasis komputer dengan baik, agar mampu memproses berbagai transaksi dengan cepat dan integrasi, menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, mampu mengurangi kesalahan hitung, dan menghasilkan laporan secara tepat waktu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Dwicahyani, 2018).

Ada dua jenis kemampuan teknik personal yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan generalis meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Robbins (2015:45) menyatakan kemampuan teknik pengguna sistem informasi dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.
- 2) Kemampuan (*ability*) yaitu kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.
- 3) Keahlian (*skills*) yaitu keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.

2.1.5 Partisipasi Pemakai Sistem Informasi

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat.

Partisipasi digunakan untuk menunjukkan aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Menurut Utari (2017) partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi menghasilkan ketersediaan untuk kebutuhan dan pengharapan para pengguna untuk melakukan pekerjaan mereka

secara maksimal. Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi pemakai berhubungan secara langsung dengan sebuah kesuksesan sebuah sistem.

Beberapa indikator partisipasi pemakai sistem informasi menurut Susanto (2013:368) antara lain :

- 1) Hubungan, partisipasi pemakai meningkatkan hubungan antara *user*, manajemen dan ahli sistem informasi dalam pengembangan sistem.
- 2) Wawasan, partisipasi pemakai memperluas wawasan *user* dan manajemen dalam bidang komputer, disisi lain juga untuk memperluas wawasan bisnis dan aplikasinya bagi ahli sistem informasi.
- 3) Tanggung jawab, partisipasi pemakai meringankan beban tanggung jawab *user* dan manajemen bila terjadi konflik.
- 4) Waktu, partisipasi pemakai umumnya juga mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi yang biasanya diperlukan untuk melakukan berbagai wawancara melalui satu pola kerja yang lebih terstruktur.
- 5) Keinginan *User*, melalui penentuan keinginan *user* yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama, maka pengguna partisipasi pemakai ini lebih menghemat biaya.
- 6) Nilai, kepuasan, dan dukungan, partisipasi pemakai seringkali menghasilkan sistem informasi yang lebih bernilai dan memberikan kepuasan yang lebih baik bagi *user* maupun pihak manajemen, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan *user* dan manajemen terhadap projek pengembangan sistem informasi yang dilakukan. Biaya, partisipasi

pemakai mengurangi biaya pemeliharaan, karena sejak versi pertama dihasilkan, telah mampu memenuhi kebutuhan organisasi umumnya.

2.1.6 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan salah satu aspek penting penunjang dalam organisasi (perusahaan). Teknologi informasi akan bernilai pada saat digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan strategis dan operasional organisasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan rela mengeluarkan dana yang lumayan besar untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Infrastruktur tersebut terdiri dari komputer, teknologi informasi, program teknis, dan database, mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi, sebagai salah satu alat yang digunakan oleh manajer untuk bisa mengatasi perubahan pada data informasi yang sebelumnya telah diproses dan disimpan (Pertiwi, 2017).

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (internet), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al., 2000). Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipat gandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu

sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*), dimana dalam mewujudkannya dibutuhkan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai dan maksimal.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Rahmawati, 2008:76). Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik (Serhati, 2019).

2.1.7 Peran Pengawas Internal

Menurut Utari (2017) pengawas adalah perangkat organisasi yang mendapat kuasa untuk mengawasi pelaksanaan keputusan yang khususnya menyangkut organisasi, kelembagaan, serta penyuluhan. Sebenarnya tugas pengawas bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk menjaga agar kegiatan yang dilaksanakan oleh LPD sesuai dengan rencana kerja dan memperbaiki kesalahan yang terjadi dengan peraturan yang ditetapkan, sehingga tidak menyimpang dari apa yang telah disepakati bersama.

Pengawasan terhadap pengelolaan lembaga keuangan sangat diperlukan guna menghindari kesalahan-kesalahan pada administrasi dan sistem informasi akuntansi pembukuan keuangan. Kesalahan pada administrasi ini dapat berakibat fatal bagi lembaga keuangan karena dapat menyebabkan kerugian. Apabila pengawas menemukan kesalahan maka perlu mendiskusikannya bersama pengurus untuk mengambil tindakan.

Pengawasan internal LPD dilakukan untuk memastikan bahwa target dan standar yang tertuang dalam rencana kerja berjalan sesuai rencana (Lestari, 2015). Bentuk pengawasan dan pemeriksaan dalam lembaga keuangan dapat disebut sebagai kegiatan internal audit. Internal audit dilakukan oleh auditor internal. Internal audit dilakukan melalui pembentukan badan pengawas (Kumaat, 2011:56). Fungsi auditor internal dalam LPD dijalankan oleh badan pengawas. Peran pengawas sangat dibutuhkan dalam mengawasi dan memeriksa sistem informasi akuntansi yang sudah dijalankan oleh pengurus, apakah sesuai rencana kerja atau diluar rencana kerja. Badan pengawas memiliki fungsi pokok mengawasi dan melihat apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah dipenuhi, menentukan baik atau tidak penjagaan terhadap kekayaan perusahaan, mengawasi efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kegiatan perusahaan, serta mengawasi keandalan informasi yang dihasilkan LPD.

Menurut Rachman (2011:23), indikator peran pengawasan internal antara lain:

- 1) Meningkatnya disiplin, prestasi dan pencapaian sasaran pelaksanaan tugas.
- 2) Berkurangnya penyalahgunaan wewenang yaitu berkurangnya tuntutan masyarakat terhadap pemerintah.

- 3) Berkurangnya kebocoran, pemborosan dan pungutan liar.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi pada suatu wilayah administrasi desa adat. Bali yang terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa pekraman tentunya diberikan hak yang otonom untuk mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa adat maka didirikanlah LPD yang merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan.

Lembaga Perkreditan Desa memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan desa pekraman sehingga LPD mempunyai karakteristik khusus yang bernuansa tradisi Bali dan adat istiadat masing-masing desa pekraman. Hal ini sangat berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga LPD sebagai lembaga ekonomi pedesaan merupakan lembaga ekonomi yang penuh dengan nilai-nilai etika seperti adanya rasa tanggung jawab bersama diantara krama desa, adanya kewajiban dalam membantu pembangunan desa adanya keterbukaan dan tanggung jawab sosial lainnya.

Keberadaan LPD di Bali pertama kali dilandasi oleh Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 972 tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa dengan tujuan untuk membentuk suatu wadah kekayaan desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang dan surat-surat berharga lainnya (LPLPD Kabupaten Gianyar, 2018).

Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bermanfaat dalam hal :

- 1) Memberantas ijin, gadai gelap dan lain-lain yang disamakan dengan itu.
- 2) Meningkatkan daya beli masyarakat Desa.
- 3) Melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di Desa.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa pada Pasal 23 disebutkan bahwa :

- 1) LPD harus memelihara tingkat kesehatan.
- 2) Faktor penilaian kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan 5 (lima) aspek, sebagai berikut :
 - a) Kecukupan Modal,
 - b) Kualitas aktiva produktif,
 - c) Manajemen,
 - d) Laba dan
 - e) Likuiditas
- 3) Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada Ayat (2) ditetapkan 4 (empat) peringkat kesehatan LPD yaitu:
 - 1) Sehat,
 - 2) Cukup Sehat,
 - 3) Kurang Sehat dan
 - 4) Tidak Sehat

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan *Personal Capability*, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Peran Pengawas Internal yang berhubungan dengan

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda dan penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut disajikan beberapa penelitian sejenis sebelumnya :

1) Seriati (2019)

Meneliti pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, dan kemampuan teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Mulia Sejahtera. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

2) Lisnawati, dkk. (2017)

Meneliti pengaruh *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD se-Kecamatan Ubud. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen. Teknik analisis data

yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi dan partisipasi manajemen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3) Pardani (2017)

Meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

4) Sanjaya (2017)

Meneliti tentang pengaruh kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Mini Market Bali Mardana. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan personal, pelatihan dan

pendidikan serta pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

5) Lestari (2017)

Meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Sukasada. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan personal, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

6) Utari (2017)

Meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Banjar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, *personal capability*, kecanggihan teknologi informasi dan peran

pengawas internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

7) Aprindo (2017)

Meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi.

8) Dewi (2016)

Meneliti pengaruh penggunaan teknologi informasi, partisipasi pemakai, ukuran organisasi, dan *personal capability* terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel yang Terletak di Kawasan Buleleng Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah penggunaan teknologi informasi, partisipasi pemakai, ukuran organisasi, dan *personal capability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai, Ukuran Organisasi, dan *Personal Capability* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

9) Efendi (2016)

Meneliti tentang pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara, Kabupaten Sragen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan karyawan bagian akuntansi, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

10) Suambawa (2016)

Meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan manajer, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Hotel Berbintang di Kabupaten Buleleng. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel independen adalah kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan manajer, dan pemanfaatan teknologi informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan manajer, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel efektivitas sistem informasi akuntansi, *personal capability*, partisipasi pemakai sistem informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal. Terdapat kesamaan objek yang digunakan merupakan para pengguna yang meliputi karyawan. Dengan menggunakan data primer berupa hasil data hasil kuesioner yang disebarakan kepada responden dan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, partisipasi manajemen, penggunaan teknologi informasi, ukuran organisasi, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, manajemen puncak, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan, pengetahuan manajer, kompetensi sumber daya alam, dan sistem pengendalian internal. Dan tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015-2020 dengan lokasi penelitian yang berbeda